

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertemuan konsesus ahli Infeksi Saluran Pernapasan Akut 2017 menyepakati bahwa infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat utama yang harus diwaspadai karena ISPA adalah penyakit akut dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada balita di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Ariano dkk., 2019).

Infeksi saluran pernapasan akut adalah penyakit pada saluran pernapasan bagian atas atau bawah yang dapat menyebabkan berbagai penyakit, dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan hingga penyakit serius dan fatal atau mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan dan faktor penyebabnya. Contoh patogen-patogen yang dapat menyebabkan ISPA adalah *rhinovirus*, *respiratory syncytial virus*, *parainfluenza virus*, *severe acute respiratory syndrome associated coronavirus (SARS-CoV)*, dan *virus Influenza* (WHO, 2007).

Infeksi Saluran Pernapasan Atas adalah penyakit dengan berbagai gejala yang diawali dengan demam disertai satu atau lebih gejala seperti sakit tenggorokan, nyeri saat menelan, pilek, batuk kering, atau berdahak. Gejala-gejala tersebut dipengaruhi oleh jenis virus, serta usia, kondisi fisiologis, dan kekebalan seseorang. ISPA dapat bersifat asimtomatis dan dapat menyebabkan kematian, tetapi penyakit ini seringkali muncul sebagai penyakit akut yang dapat sembuh dengan sendirinya. (Ariano dkk., 2019).

Menurut WHO (2016), penyebaran kasus ISPA di penjuru dunia sebesar 18,8 miliar dan angka kematian sejumlah 4 juta Orang pertahun. Suatu kejadian ISPA di negara yang berkembang ialah 2-10 kali lebih banyak daripada negara maju. Melihat hal itu, perbedaan tersebut berhubungan langsung dengan etilologi dan faktor resiko (Nuraini, 2020). Angka kejadian pada ISPA pada tahun 2018 di Indonesia sendiri menurut diagnosis dari tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, atau perawat dan gejala-gejala yang dialami sebanyak 9,3 persen. Penyakit ISPA

ini merupakan infeksi saluran pernapasan akut dengan melihat gejala-gejala seperti demam, batuk kurang dari 2 minggu, influenza, dan sakit tenggorokan (Kemenkes RI, 2018)

Bermacam cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengelola penyakit ISPA, dimulai pada tahun 1984 berbarengan dengan dimulainya pengendalian ISPA seluruh dunia oleh WHO. Dan pada sampai saat ini, upaya yang dilakukan tersebut tidak dapat memperlihatkan hasil yang cukup signifikan. Pada kasus ISPA masih banyak juga ditemukan pada kalangan masyarakat (Nuraini,2020). Penularan utama dari ISPA ini melalui droplet, penularan melalui kontak, dan aerosol pernapasan infeksius berbagai ukuran lalu dalam jara dekat bisa juga terjadi untuk sebagai pathogen (WHO,2007). Melihat hal ini perlu adanya dukungan dalam keluarga dikarenakan memiliki peranan penting untuk melakukan upaya pencegahan dan melakukan perawatan pada penderita ISPA (Nuraini,2020)

Pada bulan desember tahun 2019, terdapat kejadian yang mengguncang dunia dan mengkhawatirkan bagi banyak masyarakat yaitu *virus corona* (covid-19). Kejadian tersebut berawal mula di Wuhan, Tiongkok. Virus ini diduga terjadi di pasar grosir makanan laut Huanan yang diakibatkan dari paparan berbagai spesies hewan hidup yang dijual disana. Penyakit ini menyebar dengan cepat di berbagai daerah di China. Terdapat lima pasien dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) yang dirawat pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019 (Putri, 2020). Kasus ini meningkat pesat sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 yang ditandai dengan laporan kasus sebanyak 44 kasus. Kurang dari satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Susilo dkk., 2020).

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan

COVID-19 sebagai pandemik. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo dkk., 2020).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. (Menkes, 2020).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta data WHO 2016 kasus ISPA di seluruh dunia masih menjadi masalah penting. Upaya pencegahan harus dilakukan, terlebih saat ini terdapat pandemi COVID-19 sehingga penerapan protokol kesehatan harus dilakukan. Oleh karena itu, dari uraian diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai gambaran gejala infeksi saluran pernapasan atas setelah penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 dalam skripsi yang berjudul Gambaran Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Atas Setelah Penerapan Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2018 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

2. Bagaimana gambaran gejala infeksi saluran pernapasan atas setelah penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018?
3. Apakah terdapat hubungan antara gejala infeksi saluran pernapasan atas dengan penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas YARSI angkatan 2018?
4. Bagaimana pandangan islam tentang hubungan antara gejala infeksi saluran pernapasan atas dengan penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas YARSI angkatan 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran gejala infeksi saluran pernapasan atas setelah penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik dan gejala infeksi saluran pernapasan atas pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018.
3. Untuk mengetahui tatalaksana infeksi saluran pernapasan atas secara umum yang digunakan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018.
4. Untuk mengetahui pandangan islam tentang hubungan antara gejala infeksi saluran pernapasan atas dengan penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas YARSI angkatan 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai infeksi saluran pernapasan atas selama masa pandemi COVID-19 khususnya mengenai gambaran gejala infeksi saluran pernapasan atas setelah penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19 serta diharapkan dapat menambah pengalaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama pendidikan kedokteran di Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi pada perpustakaan Universitas YARSI yang diperoleh dari penelitian serta dapat menjadi salah satu bahan informasi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi tambahan tentang infeksi saluran pernapasan atas setelah penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19.